

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta sikap dan tingkah laku seseorang dalam suatu proses belajar. Salah satu penentu keberhasilan perkembangan adalah disiplin. Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga merupakan sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Memiliki sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan, artinya dapat mengurangi sikap malas dan lebih bekerja keras. Hal ini selaras yang dijelaskan oleh Sang *Buddha* dalam *dhammapada* “walaupun seseorang masih muda dan kuat, namun bila ia malas dan tidak mau berjuang semasa berjuang maka, serta berpikir lamban maka orang tersebut tidak akan menemukan jalan yang mengantarkannya pada kebijaksanaan” (*Dhp.280*). Jadi disiplin sangat penting sekali untuk memberikan tanggung jawab pada diri setiap anak supaya menjadi pribadi yang lebih baik didalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pengalaman yang dilalui anak sangat mempengaruhi masa depan anak, baik dalam pengalaman dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang pendidikan. Salah satu cara untuk memperoleh masa depan yang cerah, anak hendak berperilaku dengan baik. Setiap anak dituntut untuk berperilaku yang baik, sesuai dengan norma yang berada di dalam lingkungannya. Oleh karena disiplin dibutuhkan pada diri setiap anak. Jadi disiplin ini sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku menunjukkan kearah yang benar, yang memberi batas perilaku, serta mengarahkan perilaku yang sesuai diharapkan dilingkungan sekitar.

Sumber daya manusia yang unggul akan tercipta apabila ada kesadaran diri dalam hati nurani untuk menerapkan disiplin yang baik. Disiplin yang ada dalam diri terbentuk

dan tumbuh apabila disiplin ditanamkan sejak dini. Penanaman disiplin ini dilakukan dalam keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, kedua tempat ini sangat dominan untuk menghasilkan dan membentuk insan yang berdisiplin tinggi. Penanaman disiplin juga termasuk pendidikan yang diberikan kepada anak. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pada pasal 3 bahwa disebutkan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan peraturan undang-undang tersebut tampak jelas bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk menanamkan nilai dan norma agar tercipta manusia yang bertanggung jawab.

Tanggung Jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa SMP karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Sehingga siswa SMP harus berusaha untuk menanamkan tanggung jawab pada masing-masing dirinya dari sejak dini. Seorang siswa sangat penting memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab belajar.

Dalam rangka meningkatkan tanggung jawab belajarnya, guru memiliki peran penting di sekolah, misalnya dalam memberikan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai, seperti pemberian tugas. Pemberian tugas memiliki kelebihan adalah dapat mengembangkan daya pikir siswa, kreativitas, kemandirian serta tanggung jawab. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah

(2013:87) bahwa pemberian tugas memiliki banyak kelebihan yang salah satunya adalah dapat menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin siswa. Namun pemberian tugas juga memiliki banyak kekurangan, salah satunya adalah perasaan bosan akibat pemberian tugas yang tidak bervariasi. Oleh karena itu, Guru pun harus lebih kreatif dalam memberikan tugas kepada siswanya.

Disiplin belajar dan tanggung jawab siswa dalam diri peserta didik akan membantu dalam mencapai hasil pembelajaran. Dengan adanya disiplin belajar dan tanggung jawab siswa proses pembelajaran akan lancar. Suasana belajar akan terkondisi dengan baik. Peserta didik juga memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab tentu akan menjaga sikap ketika proses pembelajaran dimulai. Tidak ribut, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dalam kelas, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tidak hanya di dalam kelas bahkan ketika berada di luar kelas dalam lingkungan sekolah sikap peserta didik akan terjaga dengan baik.

Tujuan disiplin pada dasarnya untuk menciptakan suasana lingkungan belajar aman dan nyaman terutama dalam kelas dan luar kelas dalam lingkungan sekolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak menerapkan disiplin dengan baik maka peserta didik menjadi kurang termotivasi. Suasana belajar menjadi kurang kondusif dan akan mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan di luar kelas dalam lingkungan sekolah peserta didik tidak akan berperilaku sesuai dengan tata tertib sekolah. Disiplin dan tanggung jawab penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari terdapat peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Masalah disiplin dan tanggung jawab menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020, fenomena yang terjadi di kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung adalah kurangnya

tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, keluar masuk kelas sesukanya pada saat jam pelajaran, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi dikelas dan gaduh pada saat jam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Hubungan Disiplin Belajar Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas VII & VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
2. Keluar masuk kelas sesukanya pada saat jam pelajaran.
3. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi dikelas .
4. Gaduh pada saat jam pelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti dalam penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Disiplin Belajar kelas VII & VIII SMP Bodhisattva.
2. Tanggung Jawab Belajar siswa Kelas VII & VIII SMP Bodhisattva.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas timbul pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah ada Hubungan Disiplin Belajar Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII & VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Seberapa besar Hubungan Disiplin Belajar Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII & VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Disiplin Belajar siswa pada saat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.
2. Untuk mengetahui Tanggung Jawab Siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tambahan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan tentang Hubungan Disiplin Belajar Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas VII & VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Secara Praktis
  - a) Bagi Siswa, untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya siswa kelas VII & VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung.
3. Bagi Penulis, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimbung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran.